

- ECOTOURISM
- PROFESSIONALS
- BUSINESS.



LAPORAN PENELITIAN
DIPA PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK
TAHUN ANGGARAN 2005

**PERILAKU EKONOMI MASYARAKAT DALAM
MEMANFAATKAN PELUANG KERJA DAN USAHA
DI SEKITAR OBYEK AGROWISATA
WONOSARI LAWANG**

Oleh:

Sri Endah Nurhidayati, S.Sos.

KKB
KK-2

4125/08

Nur
P

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2005,
Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga
Nomor 4683/J03/PP/2005
Tanggal 4 Juli 2005
Nomor Urut : 54

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

November, 2005





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066
E-mail : infolemit@unair.ac.id - http://lppm.unair.ac.id

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Perilaku Ekonomi Masyarakat dalam Memanfaatkan Peluang Kerja dan Usaha Di Sekitar Obyek Agrowisata Wonosari Lawang

a. Macam Penelitian : () Fundamental, () Terapan, () Pengembangan, () Institusional

b. Katagori Penelitian : () I () II () III () IV

2. Kepala Proyek Penelitian

a. Nama Lengkap dan Gelar : Sri Endah Nurhidayati, S.Sos.

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. Pangkat/Golongan dan NIP: Penata (Gol. III/c) 132 208 715

d. Jabatan Sekarang : Lektor

e. Fakultas/Puslit/Jurusan : Fakultas ISIP

f. Univ./Inst./Akademi : Universitas Airlangga

g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Pariwisata

3. Jumlah Tim Peneliti : 1(satu) orang

4. Lokasi Penelitian : Malang

5. Kerjasama dengan Instansi Lain

a. Nama Instansi : -

b. A l a m a t : -

6. Jangka Waktu Penelitian : 5 (lima) bulan

7. Biaya Yang Diperlukan : 6.000.000,00

8. Seminar Hasil Penelitian

a. Dilaksanakan Tanggal :

b. Hasil Penelitian : () Baik Sekali (V) Baik
() Sedang () Kurang

Surabaya, Nopember 2005



Mengetahui/Mengesahkan :
a.n. Rektor
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Prof. Dr. H. Sarmanu, MS.
NIP. 130 701 125

RINGKASAN

PERILAKU EKONOMI MASYARAKAT
DALAM MEMANFAATKAN PELUANG KERJA DAN PELUANG USAHA
DI SEKITAR OBYEK AGROWISATA WONOSARI LAWANG

(Sri Endah Nurhidayati, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga)

Perkembangan industri pariwisata internasional ditandai dengan bergesernya pola wisata dari mass tourism (wisata massal) ke niche tourism seperti ekowisata (ecotourism). Agrowisata merupakan salah satu obyek ekowisata yang potensial. Karena mampu memberikan dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja dan mendatangkan peluang usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peluang kerja yang timbul dengan adanya obyek agrowisata Wonosari Malang, mendeskripsikan peluang usaha yang timbul dengan adanya obyek agrowisata Wonosari Malang serta menjelaskan Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di sekitar agrowisata Wonosari Malang

Tipe penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Adapun teknik penentuan sampling yang digunakan adalah *proporsional stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhatikan proporsi dari tiap-tiap stratum dengan pemilihan subyek dalam tiap stratum dilakukan dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan menggunakan data sekunder. Analisis data secara statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 10, dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Sedangkan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam akan

dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) yang akan disajikan dalam bentuk uraian atau kutipan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peluang kerja dan peluang usaha baru dengan keberadaan Agrowisata Wonosari yang merubah struktur pekerjaan masyarakat. Peluang kerja yang timbul dengan keberadaan Agrowisata Wonosari berkisar pada pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan sarana bagi wisatawan seperti akomodasi, pelayanan makan dan minum, dan atraksi wisata, antara lain roomboy/roomaid, reseptionis, reservation, kasir, pramusaji, koki, juru cuci, penjaga counter madu, penjaga loket, penjaga tea corner, pemeliharaan kolam, pemeliharaan taman, tiket, petugas sound sistem dan aula /hiburan, petugas green house, perawat mini zoo, koordinator agrowisata, petugas keamanan dan petugas parkir.

Peluang usaha yang timbul dengan keberadaan Agrowisata Wonosari adalah usaha yang bersentuhan langsung dengan wisatawan seperti berjualan makan minum, hasil bumi, dan barang kerajinan usaha yang tidak bersentuhan langsung dengan wisatawan seperti beternak untuk memasok kebutuhan para pedagang makanan dan minuman, seperti ayam, bebek, lele, kelinci, dan lebah madu.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada beragam. Sebagian besar responden berusaha mencari informasi tentang peluang usaha/kerja yang ada. Selanjutnya ada yang langsung mengajukan lamaran, menemui koordinator agro untuk mendapat informasi lebih lanjut, ada yang menunggu, ada yang langsung merencanakan usaha dengan mencari modal, namun ada juga yang tidak melakukan apa-apa.

Dibiayai oleh DIPA PNPB Universitas Airlangga
Nomor : 4683/JO3/PP/2005 Tanggal 4 Juli 2005
No. Kontrak : 688/JO3/PP/2005 Tahun Anggaran 2005

PERILAKU EKONOMI MASYARAKAT
DALAM MEMANFAATKAN PELUANG KERJA DAN PELUANG USAHA
DI SEKITAR OBYEK AGROWISATA WONOSARI LAWANG

(Sri Endah Nurhidayati, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peluang kerja yang timbul dengan adanya obyek agrowisata Wonosari Malang, mendeskripsikan peluang usaha yang timbul dengan adanya obyek agrowisata Wonosari Malang serta menjelaskan Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di sekitar agrowisata Wonosari Malang

Tipe penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Teknik penentuan sampling yang digunakan adalah *proporsional stratified Random Sampling* Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan menggunakan data sekunder. Analisis data secara statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 10, dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Sedangkan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*)

Hasil penelitian menunjukkan peluang kerja yang timbul dengan keberadaan Agrowisata Wonosari berkisar pada pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan sarana bagi wisatawan seperti akomodasi, pelayanan makan dan minum, dan atraksi wisata.

Peluang usaha yang timbul dari keberadaan Agrowisata Wonosari adalah usaha yang bersentuhan langsung dengan wisatawan seperti berjualan makan minum, hasil bumi, dan barang kerajinan usaha yang tidak bersentuhan langsung dengan wisatawan seperti beternak untuk memasok kebutuhan para pedagang makanan dan minuman, seperti ayam, bebek, lele, kelinci, dan lebah madu.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada beragam. Sebagian besar berusaha mencari informasi tentang peluang usaha/kerja yang ada. Selanjutnya ada yang langsung mengajukan lamaran, menemui koordinaator agro untuk mendapat informasi lebih lanjut, ada yang menunggu, ada yang langsung merencanakan usaha dengan mencari modal, namun ada juga yang tidak melakukan apa-apa.

Kata kunci: agrowisata, perilaku ekonomi, peluang kerja, peluang usaha,

**COMMUNITY ECONOMIC BEHAVIOR TO UTILIZE THE JOB OPPORTUNITY
AND BUSINESS OPPORTUNITY**

IN WONOSARI LAWANG AGRITOURISM OBJECT

(Sri Endah Nurhidayati, , Departement of Sosiologi Faculty of Social Political
Airlangga University).

ABSTRACT

Development of international tourism industry is signed by shifting of tourism pattern from mass tourism to niche tourism like ecotourism. Agrotourism is one of potential ecotorism object. Tea plantation development as agrotourism provide positive impact in employee recruitment both in plantation and in agrotourism means. The arrival of tourist with all needs will provide new job/business that is different from the former.

The objective of the research is to know job opportunity that emerge from the existing of Wonosari agrotourism objec, to know business opportunity that emerge from the existing of Wonosari agrotourism objec and describe community means to utilize the job opportunity and business opportunity in Wonosari Lawang Agritourism object.

Research type used is descriptive research with quantitative approach. Research area was purposively established at Agrotourism Object of Wonosari, Singosari Subdistrict, Malang Regency, and at Toyomarto Village, Singosari Subdistrict, Malang. Whereas sampling definition technique used is Proportional Stratified Random Sampling. The data were primary and secondary data, which were obtained by interview, observation, and use of documental material.

The job opportunity emerge from Wonosari agrotourism object are job in akomodation sector, food and baverage service, tourist attraction. The bussiness opportunity emerge from Wonosari agrotourism object are tourist need directly bussiness, like F&B selling, fruit, craft, and tourist need indirectly bussiness, like breeding for support F&B seller like chicken, duck, lele, rabbit adn honey bee.

Community action to utilize the job opportunity and business opportunity in Wonosari Lawang Agritourism object is look for information then apply the job, meet contact person, waiting and do nothing.

Key words: Agrotourism, economic behavior, Job Opportunity, Business Opportunity,

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah akhirnya penulisan laporan ini berhasil diselesaikan. Laporan ini merupakan kelanjutan dari rangkaian penelitian yang mengambil judul Perilaku Ekonomi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Peluang Kerja Dan peluang Usaha Di sekitar Obyek Agrowisata Wonosari Lawang. Penelitian yang mengambil tema pariwisata memang belum begitu banyak, oleh karena itu penulis sangat berharap agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data awal untuk penelitian pariwisata lainnya. Dengan demikian jerih payah yang dilakukan selama penelitian baik saat di lapangan maupun dalam proses analisis dan penulisan laporan dapat benar-benar bermanfaat. Untuk itu penulis sudah berusaha mengerahkan segenap kemampuan dan pengetahuan untuk menyajikan hasil yang semaksimal mungkin.

Namun demikian penulis yakin masih banyak kesalahan yang terjadi, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mohon masukan, kritik dan saran guna perbaikan penulisan laporan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya proses sejak penelitian hingga penulisan laporan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

- Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S. selaku Ketua Lemlit Universitas Airlangga yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
- Bapak Ir. Puji Iskandar, selaku Koordinator Agrowisata Kebun Teh Wonosari Lawang yang sudah banyak membantu memberikan data-data yang dibutuhkan.
- Seluruh staf Lembaga Penelitian Unair yang banyak membantu secara administratif.
- Para responden dan informan yang sudah menyediakan waktunya untuk diwawancara.

Terakhir penulis berharap apa yang sudah dihasilkan dapat bermanfaat untuk pihak lain.

Surabaya, 3 Desember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix

BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Perumusan Masalah	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB III	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
	III.1. Tujuan Penelitian	18
	III.2. Manfaat Penelitian	18
	III.2.1. Manfaat Akademis	18
	III.2.2. Manfaat Praktis	19
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	IV.1. Pemilihan Lokasi Penelitian	20
	IV.2. Teknik Penetapan Sample	21
	IV.3. Teknik Pengumpulan Data	22
	IV.4. Teknik Analisis Data	24
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	V.1. Diskripsi Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang	25
	V.1.1. Kondisi Geografis	25
	V.1.2. Kondisi Demografis	26
	V.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi	27
	V.2. Peluang Kerja Dan Peluang usaha Yang Timbul Dari Obyek Agrowisata Wonosari	32
	V.3. Usaha yang Dilakukan Masyarakat Untuk Memanfaatkan Peluang kerja dan Usaha Di Obyek Agrowisata Wonosari	39
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	V.1. Kesimpulan	46
	V.2. Saran	47
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1	Penduduk Menurut Kelompok Umum	27
Tabel 5.2	Penduduk menurut Jenis Pekerjaan	28
Tabel 5.3	Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel 5.4	Penduduk menurut Agama	31
Tabel 5.5	Pekerjaan Utama Responden Sebelum Ada Agrowisata Wonosari	32
Tabel 5.6	Pekerjaan Sampingan Responden Sebelum Ada Agrowisata Wonosari	33
Tabel 5.7	Pekerjaan Utama Responden Sesudah Ada Agrowisata Wonosari	34
Tabel 5.8	Pekerjaan Sampingan Responden Sesudah Ada Agrowisata Wonosari	35
Tabel 5.9	Peluang Kerja Yang Timbul dari Agrowisata Wonosari	36
Tabel 5.10	Peluang Usaha Yang Timbul dari Agrowisata Wonosari	37
Tabel 5.11	Agrowisata Wonosari Membuka Peluang Kerja Dan Usaha Menurut Responden	39
Tabel 5.12	Apakah responden Mencari Informasi Tentang Peluang Kerja/Usaha di Agrowisata	40
Tabel 5.13	Sumber Informasi Tentang Peluang Kerja/Usaha di Agrowisata	41
Tabel 5.14	Apakah Masyarakat dapat memanfaatkan Peluang Kerja Menurut Responden	41
Tabel 5.15	Apakah Responden Ingin Memanfaatkan Peluang Kerja dan Peluang Usaha	42
Tabel 5.16	Upaya Responden Untuk Memmanfaatkan Peluang Kerja dan Usaha	42
Tabel 5.17	Prospek Pengembangan Peluang Kerja dan Peluang Usaha Menurut Responden	43
Tabel 5.18	Apakah Ada Upaya Khusus dari Agrowisataa Menurut Responden	43
Tabel 5.19	Apakkah Ada Hambatan Dalam Memanfaatkan Peluang Kerja dan Peluang Usaha Menurut Responden	44
Tabel 5.20	Apakah Responden saat ini Telah memanffatkan peluang Kerja dan Peluang usaha	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan pariwisata telah berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Pengaruh global berupa gejala pergeseran pola wisata dari *mass tourism* (wisata massal) ke *niche tourism* telah membawa konsekuensi munculnya bentuk-bentuk wisata alternatif seperti agrowisata yaitu salah satu bentuk wisata yang memanfaatkan kegiatan pertanian/perkebunan sebagai daya tarik.

Pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di manca negara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata bagi sebagian masyarakat negara maju dan masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan sebagai akibat meningkatnya pendapatan, aspirasi dan kesejahteraannya.

Preferensi dan motivasi wisatawan berkembang secara dinamis. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan ini merupakan signal tingginya permintaan akan Wisata Agro dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik.

Pengembangan perkebunan sebagai agrowisata merupakan salah satu langkah strategis mengingat agrowisata sekaligus juga bisa dipergunakan sebagai sarana promosi hasil pertanian/perkebunan, sekaligus merupakan kegiatan perlindungan plasma nutfah,

dan pelestarian lingkungan. Kegiatan agrowisata selain menjadi alternatif untuk melepaskan diri dari kejenuhan, juga dapat menjadi sarana penambah pengetahuan bagi masyarakat. Oleh karena itu prospek agrowisata sebagai salah satu bentuk obyek wisata cukup cerah.

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata. Dengan posisi geografis di katulistiwa serta kondisi alam, hayati, dan budaya yang beragam, merupakan potensi agrowisata yang tiada habis-habisnya serta memiliki daya tarik yang tidak dimiliki negara lain. Keanekaragaman hayati (biodiversity) nomor tiga terbesar di dunia. Kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma nutfah/genetik dan atau sebagai areal wisata. Demikian pula dengan kondisi tanah dan iklim yang beragam, peluang untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian pun semakin besar dengan menerapkan sistem pengelolaan lahan yang sesuai. Hal ini tercermin pada berbagai teknologi pertanian lokal yang berkembang di masyarakat dengan menyesuaikannya dengan tipologi lahan. Keunikan - keunikan tersebut merupakan aset yang dapat menarik bangsa lain untuk berkunjung/berwisata ke Indonesia.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Hampanan areal pertanaman yang luas seperti pada areal perkebunan, dan hortikultura disamping menyajikan pemandangan dan udara yang segar, juga merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam dimensi yang sangat luas, mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha dibidang masing-masing sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan kelestarian alam.

Obyek wisata agro tidak hanya terbatas kepada obyek dengan skala hampanan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi obyek wisata yang menarik. Cara-cara bertanam tebu, acara panen tebu, pembuatan gula pasir tebu, serta cara cara penciptaan varietas baru tebu merupakan salah satu contoh obyek yang kaya dengan muatan pendidikan. Cara pembuatan gula merah kelapa juga merupakan salah satu contoh lain dari kegiatan yang dapat dijual kepada wisatawan yang disamping mengandung muatan kultural dan pendidikan juga dapat menjadi media promosi, karena dipastikan pengunjung akan tertarik untuk membeli gula merah yang dihasilkan pengrajin. Dengan datangnya masyarakat ke obyek wisata juga terbuka peluang pasar tidak hanya bagi produk dan obyek wisata agro yang bersangkutan, namun pasar dan segala kebutuhan masyarakat.

Potensi Wisata Agro yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang konkrit dan operasional guna tercapainya kemantapan pengelolaan Obyek Wisata Agro di era globalisasi dan otonomi daerah. Sesuai dengan keunikan kekayaan spesifik lokasi yang dimiliki, setiap daerah dan setiap obyek wisata dapat menentukan sasaran dan bidang garapan pasar yang dapat dituju. Dalam pengembangan Wisata Agro dibutuhkan

kerjasama sinergis diantara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Agro, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah.

Salah satu obyek agrowisata yang cukup dikenal di Jawa Timur adalah Agrowisata Teh Wonosari merupakan perkebunan warisan pemerintah Hindia Belanda yaitu sekitar tahun 1875. Pengembangan kebun teh sebagai obyek agrowisata mulai dilakukan sejak tahun 1994 dengan dikeluarkannya SK Direksi Nomor: KPTS 042/PTP/2/1/1994 tentang pembentukan bagian-bagian kebun wisata agro Wonosari dengan tugas pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sesuai ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Selanjutnya langkah yang diambil makin diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK 050/4/1989 dan Nomor: KM. 47/PW. 044/MPPT-89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro yang menyebutkan :

- a. Bahwa sektor pertanian mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata agro yang sekaligus dapat digunakan sebagai sarana promosi hasil pertanian.
- b. Bahwa pemanfaatan potensi pertanian menjadi obyek wisata agro diarahkan agar tetap memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan hidup, kepentingan pelestarian dan perlindungan plasma nutfah serta terjaminnya kepentingan usaha tani.
- c. Bahwa agar pemanfaatan potensi pertanian menjadi obyek wisata agro dapat dilaksanakan dengan berdaya guna dan berhasil guna, dipandang perlu untuk meningkatkan koordinasi yang sebaik-baiknya antara Departemen Pertanian dan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.

Landasan hukum lainnya yang digunakan dalam pengembangan obyek wisata agro Wonosari adalah :

1. SK DIPARDA TK. I Jawa Timur Nomor: 503/1246/108.31/1994 tentang ijin usaha obyek wisata agro Wonosari dengan klasifikasi Hotel Melati III dengan kapasitas 25 kamar.
2. SK DIPARDA TK II Kabupaten Malang tentang ijin usaha obyek wisata agro Wonosari dengan klasifikasi hotel Melati III dengan kapasitas 52 kamar.

Agrowisata Wonosari merupakan upaya diversifikasi produk di kebun Wonosari di bawah PTP XII. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan keindahan panorama, kesegaran, dan kesejukan yang meliputi :

- Lokasi perkebunan teh yang terletak pada daerah pegunungan dengan ketinggian 950-1250 meter dpl, memiliki pemandangan alam khas serta berhawa sejuk dan segar.
- Memiliki nilai historis bagi wisatawan mancanegara (wisman) yang ingin bernostalgia
- Sifat pengelolaan padat karya dengan melibatkan tenaga kerja sekitar kebun

Sesuai dengan tujuan utama agrowisata dimana daya tarik utama obyek adalah kegiatan pertanian/perkebunan maka kegiatan agrowisata tidak terlepas dari kegiatan pertanian/perkebunan itu sendiri yang sifatnya padat karya. Menurut Setyawati dan Nasikun (1991: 160) perkebunan teh mampu menyerap tenaga kerja sekitar 2 orang per ha. Pada umumnya tenaga kerja perkebunan dipasok dari sekitar kebun dan berlangsung turun temurun dari generasi ke generasi, sehingga perkebunan tidak akan pernah kekurangan tenaga kerja.

Pengembangan kebun menjadi obyek agrowisata tentu saja akan memberikan dampak positif dalam hal penyerapan tenaga kerja baik di dalam perkebunan maupun di sarana agrowisata. Kedatangan wisatawan dengan segala kebutuhannya akan mendatangkan peluang kerja dan peluang usaha baru yang berbeda dengan sebelumnya. Namun hingga saat ini belum ada data terperinci tentang peluang kerja/usaha apa saja yang timbul dari agrowisata, bagaimana prediksi jumlah pengunjung agrowisata maupun penghasilan devisa dari agrowisata (Soba, 2003).

Beberapa dampak ekonomi dengan diduga muncul dengan adanya obyek ekowisata agro Kebun Teh Wonosari :

- Kesempatan bekerja sebagai tenaga kerja (harian tetap, harian lepas, dan honorer) di perkebunan dan pabrik pengolah teh.
- Kesempatan bekerja di obyek wisata (akomodasi, instalasi teknis, kolam renang, restoran, taman dan emplasemen).
- Kesempatan berjualan hasil bumi (rambutan, durian, klengkeng, dan sebagainya) di sekitar obyek.
- Kesempatan berjualan makanan, minuman, di sekitar obyek
- Kesempatan menjual hasil kerajinan di sekitar obyek
- Kesempatan untuk memasok kebutuhan restoran, sarana akomodasi dan sarana penunjang pariwisata lainnya.

Namun, tidak semua masyarakat bisa memanfaatkan peluang ekonomi yang ada di sekitar obyek wisata. Kemampuan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada berkaitan erat dengan perilaku ekonomimasyarakat terhadap peluang usaha/kerja tersebut. Pada

masyarakat yang peka melihat peluang kerja/usaha, jenis usaha/kerja yang muncul lebih bervariasi dibanding masyarakat yang tidak peka.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja peluang kerja dan peluang usaha yang timbul dengan adanya obyek agrowisata Wonosari Malang ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di sekitar agrowisata Wonosari Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Agrowisata menurut Departemen Pertanian (WWW. Database.Deptan.go.id, 2005: 1) merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Dengan demikian agrowisata merupakan bagian dalam pembangunan agribisnis yang merupakan diversifikasi dari produk pertanian.

Pembangunan pertanian dalam kerangka system agribisnis merupakan suatu rangkaian dan keterkaitan dari : (1) Sub agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) yaitu seluruh kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi bagi pertanian primer (usahatani); (2) Sub agribisnis usahatani (*on-farm agribusiness*) atau pertanian primer, yaitu kegiatan yang menggunakan sarana produksi dan sub agribisnis hulu untuk menghasilkan komoditas pertanian primer. Sub ini di Indonesia disebut pertanian; (3) Sub agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik bentuk produk antara (*intermediate product*) maupun bentuk produk akhir (*finished product*); dan (4) Sub jasa penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi ketiga sub agribisnis di atas. Agrowisata bisa dikategorikan dalam sub agribisnis usahatani sebagai salah satu

diversifikasi produk pertanian yang berupa jasa pariwisata (Direktori Agrowisata Departemen pertanian).

Pengembangan usaha agribisnis merupakan upaya meningkatkan kuantitas, kualitas manajemen, dan kemampuan untuk melakukan usaha secara mandiri, dan memanfaatkan perluan pasar dari pelaku agribisnis. Pelaku utama agribisnis adalah petani dan dunia usaha meliputi usaha rumah-tangga, usaha kelompok, koperasi, usaha menengah, maupun usaha besar. Pelaku agribisnis tersebut merancang, merekayasa dan melakukan kegiatan agribisnis itu sendiri mulai dari identifikasi pasar yang kemudian diterjemahkan kedalam proses produksi. Pemerintah memberikan fasilitas dan mendorong berkembangnya usaha-usaha agribisnis tersebut.

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaannya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (www. Database.Deptan.go.id, 2005: 2):

1. Pengaturan dasar alamnya, yang meliputi kultur atau sejarah yang menarik, keunikan sumber daya biofisik alamnya, konservasi sumber daya alam ataupun kultur budaya masyarakat.
2. Nilai pendidikan, yaitu interpretasi yang baik untuk program pendidikan dari areal, termasuk lingkungan alamnya dan upaya konservasinya.

3. Partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya. Masyarakat hendaknya melindungi/menjaga fasilitas atraksi yang digemari wisatawan, serta dapat berpartisipasi sebagai pemandu serta penyedia akomodasi dan makanan.

Atraksi agrowisata dapat berupa keunikan teknologi lokal yang merupakan *indigenous knowledge*, kegiatan budi daya mulai persiapan sampai pasca panen, magang/belajar budidaya, budaya pertanian lokal, serta latar belakang pemandangan daerah pertanian

Sedang berdasar sifatnya agrowisata menurut Departemen Pertanian dapat digolongkan menjadi :

- Agrowisata Ruang Terbuka Alam' yaitu objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal di mana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alaminya. Sementara fasilitas pendukung untuk pengamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas. Contoh agrowisata terbuka alami adalah kawasan Suku Baduy di Pandeglang dan Suku Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat; Suku Tengger di Jawa Timur; Bali dengan teknologi subaknya; dan Papua dengan berbagai pola atraksi pengelolaan lahan untuk budi daya umbi-umbian.

- Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana atraksi parsialnya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan.

Agrowisata merupakan salah satu bentuk diversifikasi usaha yang memiliki nilai strategis. Menurut Nickerson et al (2001:2-3) ada beberapa alasan dari difersifikasi agribisnis ke agrowisata :

- Untuk mengatasi naik turunnya (fluktuasi) pendapatan dari sektor pertanian karena fluktuasi harga.
- Terbukanya lapangan kerja bagi keluarga petani sebagai tenaga kerja dalam sektor agrowisata.
- Adanya pendapatan tambahan bagi petani.
- Mengatasi adanya program pertanian dari pemerintah yang merugikan.
- Menjadi *vaction market*
- Adanya pemasukan pajak pemerintah

- Keuntungan sosial (menjalin interaksi dengan wisatawan/pengunjung)
- Penggunaan sumber daya alam yang lebih baik
- Merupakan usaha rekreasi yang memiliki prospek
- Mengandung unsur pendidikan bagi wisatawan/pengunjung.

Salah satu dampak yang diharapkan dari kegiatan pariwisata adalah menguntungkan masyarakat lokal (pemberdayaan ekonomi lokal). Hal ini penting mengingat selama ini industri pariwisata massal sering timbul kebocoran pada pendapatan yang diterima dari wisatawan. Kebocoran tersebut timbul karena pendapatan yang diterima dari belanja wisatawan akan kembali kepada pelaku industri pariwisata yang berasal dari luar wilayah (operator, maskapai penerbangan, jaringan hotel berbintang, restoran franchised, dsb), sehingga yang diterima masyarakat lokal kecil.

Namun kenyataannya menurut Hitchcock (dalam Hidayati, et.all, 2003:11), meskipun dari sisi ketenagakerjaan pariwisata merupakan sektor yang padat karya, tetapi penyerapan tenaga kerja seringkali tidak dapat mengakomodasi penduduk lokal. Hal ini disebabkan karena alasan kurangnya pendidikan dan ketrampilan kepariwisataan yang dimiliki penduduk lokal. Sektor pariwisata lebih mengutamakan tenaga kerja siap pakai dengan standart pendidikan, ketrampilan dan pengalaman tertentu. Bahkan tidak jarang untuk posisi manajer ke atas direkrut tenaga kerja asing. Akibatnya masyarakat lokal akan sulit untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Senada dengan pendapat diatas, Faulkenberry et.all (2000) menemukan bahwa perkembangan industri pariwisata di Low Country Carolina Selatan memang telah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, namun jenis pekerjaan yang bisa diakses masyarakat adalah pekerjaan berupah rendah berkaitan dengan pelayanan di

hotel, restoran franchised, padang golf, dan pertokoan. Padahal masyarakat juga menginginkan pekerjaan di tingkat menengah dengan gaji besar.

Sementara itu Wood (2002:29) menyangkal jika masyarakat lokal tidak diuntungkan oleh kegiatan pariwisata. Menurutnya justru kedatangan wisatawan ke suatu wilayah memberi dampak positif pada perekonomian masyarakat lokal berupa berkembangnya *lokal vendors* seperti stand makanan/minuman, restoran, sewa kendaraan (kuda, kapal, perahu, sepeda, dsb.), taxi, produsen/pedagang kerajinan/cinderamata.

Berkaitan dengan dampak ekonomi dari kegiatan wisata (khususnya ekowisata) Tony Binns dan Etienne Nelt yang melakukan kajian di Afrika Selatan (Kriger Park, Garden Route, Cape Town, dsb) menemukan bahwa pariwisata telah meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Hal tersebut didukung pula oleh upaya yang dilakukan stake holder (Pemerintah, Ngo) berupa program Local Economic Development (LDE) yang antara lain membantu mempromosikan usaha kecil setempat/lokal antara lain melalui pameran cinderamata/kerajinan, festival budaya, dan ajang promosi lainnya, serta dukungan nyata terhadap usaha formal dan informal yang timbul dari masuknya turis. Dari usaha tersebut berhasil meningkatkan jenis usaha yang ada dari 60 jenis pada tahun 1990 menjadi 191 jenis usaha pada tahun 2001, yang menghasilkan sekitar 700 lapangan kerja permanen untuk 4000 orang (Binns dan Nell, 2002:236-242). Dalam hal ini ekowisata dikatakan secara langsung memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi lokal dengan dukungan penuh stakeholder, sehingga dampak ekonomi yang ada bisa dimaksimalkan.

Penelitian di Balize yang dilakukan Linsberg dan Enriquez (dalam Wood, 2002:30) menemukan bahwa lebih dari 40% anggota masyarakat memperoleh manfaat secara ekonomi dari kegiatan wisata. Sementara Batz dan Fernandez mengestimasi lebih dari 10% rumah tangga lokal diuntungkan dari kunjungan wisatawan di Taman nasional Tortuguero.

Dalam tulisan ini ditemukan adanya variasi dampak ekonomi yang diterima masyarakat di wilayah satu dengan wilayah yang lain. Menurut Faulkberry, hal itu karena masyarakat kurang memiliki entrepreneurship (jiwa kewirausahaan) dan karena tipe masyarakat masih tradisional, sehingga tidak peka melihat peluang yang ada (Faulkberry et al, 2000:87). Sedangkan Wood melihat karena masyarakat memang ingin bertahan dengan pola kehidupan lama mereka (setia dengan pekerjaan di luar sektor pariwisata) atau memilih bekerja di perkebunan yang dianggap lebih menjamin kelangsungan kehidupan dibanding memilih berpindah bekerja di industri pariwisata (Wood, 2002:30).

Menurut Force (1974, dalam Ritohardoyo,1995:11) berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya terdapat perantara yang menghubungkan yaitu sekumpulan tujuan, nilai-nilai, seperangkat pengetahuan, dan kepercayaan yang sering kali disebut sebagai pola-pola kebudayaan. Dengan kebudayaan ini, manusia mampu memahami lingkungan, menafsirkan lingkungan dengan seluruh isinya, menyeleksi hal-hal yang berguna baginya, dan selanjutnya memanfaatkannya. Dengan demikian situasi sosial masyarakat menentukan tingkat pemahaman atas sumber daya yang terdapat di lingkungannya.

Dalam masyarakat terdapat individu-individu yang akan berperilaku sesuai dengan tuntutan budayanya. Perilaku adalah cerminan (*reflection*) dari potensi pendorong yang ada dalam jiwa manusia untuk bereaksi terhadap lingkungan beserta segala isinya yang berupa manusia, tumbuhan, benda, alam semesta, maupun yang berupa konsep-konsep (Mattulada, 1990, dalam Ritohardoyo, 1995:35).

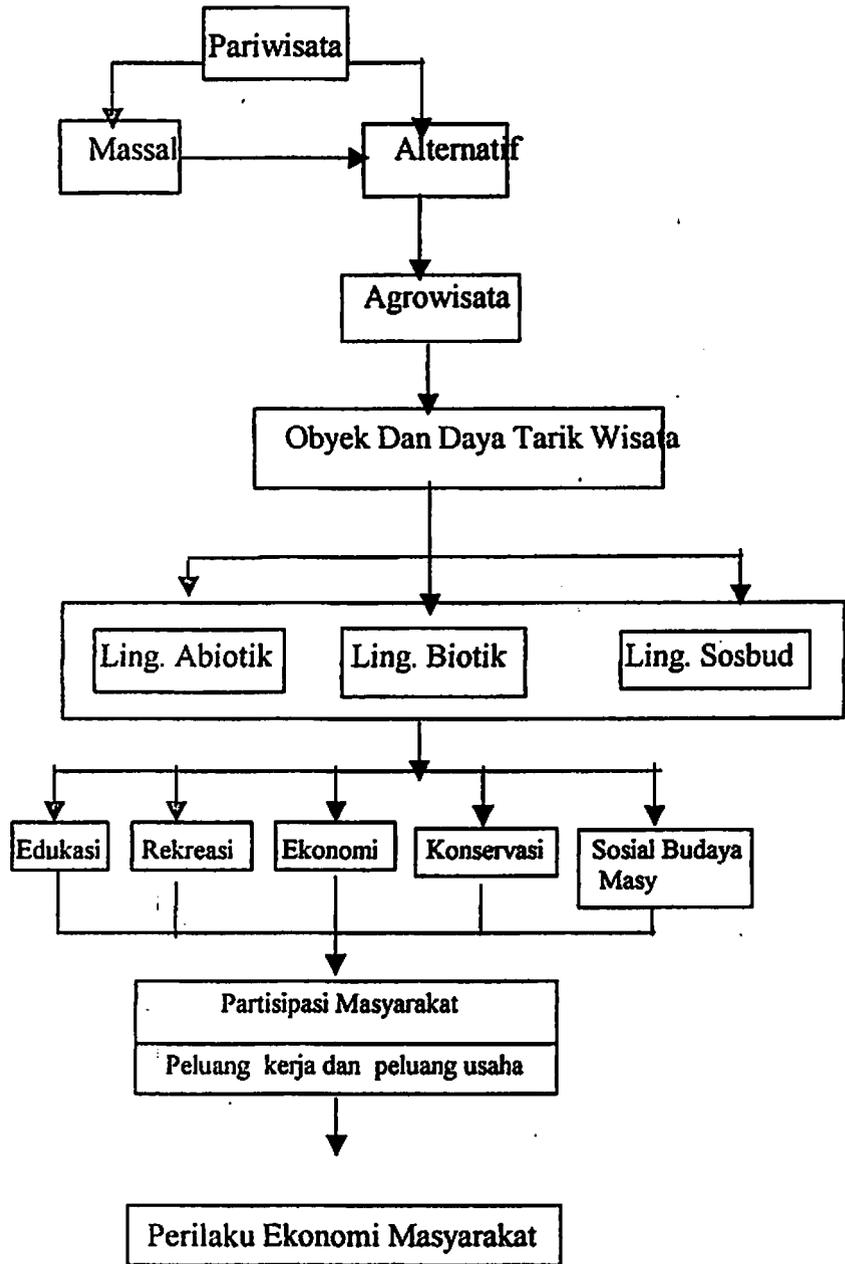
Perilaku manusia pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain persepsi, sikap, dan niat. Secara teoritis persepsi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu persepsi personal dan persepsi sosial. Persepsi personal adalah suatu proses pembentukan kesan berdasar pengamatan atau penalaran terhadap suatu hal yang mempunyai pengaruh pada fisik maupun psikologis. Persepsi sosial adalah suatu proses pembentukan kesan, pendapat atau perasaan terhadap sesuatu hal yang melibatkan penggunaan informasi secara terarah. Dengan demikian persepsi sifatnya sangat subyektif, karena tergantung pada orang yang melakukan persepsi (*perceptor*), dan sebagian besar proses dasar bentuk persepsi merupakan pengenalan terhadap sesuatu dari luar. Secara garis besar terdapat dua pengertian tentang persepsi sebagai berikut (Ritohardoyo, 1995:36-37) :

- Persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberi kesan, penilaian, pendapat, merasakan, memahami, menghayati, menginterpretasi, dan mengevaluasi terhadap sesuatu hal berdasar informasi yang ditampilkan.
- Persepsi merupakan reaksi timbal balik yang dipengaruhi oleh diri *perceptor*, suatu hal yang dipersepsi, dan situasi sosial yang melingkupinya, sehingga dapat memberikan motivasi tatanan perilaku bagi *perceptor*.

Sikap manusia merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan, atau suatu kecenderungan untuk melakukan reaksi dengan cara tertentu terhadap suatu

rangsangan atau situasi yang dihadapi. Dengan kata lain sikap adalah reaksi atau tanggapan secara khusus (*special response*) terhadap suatu rangsangan (yang berasal dari persepsi seseorang terhadap lingkungannya) disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang tersebut. Dalam hal ini yang memegang peranan penting dalam sikap adalah perasaan atau emosi dan respon sebagai kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam perilaku manusia. Sikap seseorang akan tercermin pada perilakunya, yang mempunyai kemungkinan besar berpengaruh terhadap lingkungannya (Adi Subroto, 1984,dalam Ritohardoyo,1995:38)

BAGAN ALIR KERANGKA PEMIKIRAN :



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

2.1. TUJUAN PENELITIAN :

1. Mendeskripsikan peluang kerja dan peluang usaha yang timbul dengan adanya obyek agrowisata Wonosari Malang.
2. Menjelaskan Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di sekitar agrowisata Wonosari Malang.

3.2. MANFAAT PENELITIAN :

3.2.1. MANFAAT AKADEMIS

1. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti khususnya yang tertarik dengan studi kepariwisataan alam/agrowisata sebagai studi pendahuluan.
2. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan sebagai acuan akademis bagi beberapa mata kuliah seperti Pengantar Pariwisata, Geografi Pariwisata Nasional/Internasional, Perencanaan Penyelenggaraan Wisata, Pengantar Usaha Perjalanan Wisata, dsb.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah knasanah literatur di lingkungan akademik khususnya yang berkaitan dengan topik pariwisata.

3.2.2. MANFAAT PRAKTIS

1. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan kepariwisataan khususnya dalam pengembangan produk wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Hasil akhir penelitian ini diharapkan juga menjadi acuan bagi seluruh stakeholder yang berkepentingan dengan perkembangan industri pariwisata, khususnya PTP yang banyak mengelola kegiatan agrowisata sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan obyek agrowisata lainnya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000: 31). Sedangkan menurut Mantra (2001, 2) penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan mencari data seluas mungkin, misalnya dalam rangka mempelajari kondisi sosial dari suatu kelompok masyarakat, hubungan di antara mereka , dan sebagainya.

4.1. PEMILIHAN LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut karena :

- Desa Toyomarto merupakan wilayah yang paling dekat dengan obyek Agrowisata Wonosari sehingga diperkirakan akan menerima dampak (ekonomi) dari kegiatan obyek wisata.
- Secara umum banyak tenaga kerja di perkebunan teh Wonosari yang berasal dari Desa Toyomarto sehingga diasumsikan masyarakat desa Toyomarto akan mengetahui kesempatan kerja dan usaha yang ada di agrowisata.

4. 2. TEKNIK PENETAPAN SAMPEL

Ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian (Mantra, 2001:33) :

- Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi, makin homogen populasi makin kecil sampel yang diambil.
- Presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki makin besar jumlah sampel yang harus diambil.
- Rencana analisis, dimana jumlah sampel dikaitkan dengan kebutuhan analisis (misalnya dikaitkan dengan tabulasi silang yang akan dilakukan dalam analisis).
- Tergantung besarnya biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia.

Adapun teknik penentuan sampling yang digunakan adalah *proporsional stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhatikan proporsi dari tiap-tiap stratum dengan pemilihan subyek dalam tiap stratum dilakukan dengan teknik random sampling.

Dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat serta mengingat keterbatasan biaya, waktu dan tenaga yang tersedia maka sampel ditetapkan sebanyak 60 orang yang terdiri dari pelaku industri pariwisata yaitu mereka yang saat ini sudah berkecimpung / bekerja di sektor pariwisata, maupun bukan pelaku industri pariwisata.

Selain itu untuk melengkapi data juga dilakukan wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari pengelola obyek agrowisata, pelaku industri pariwisata dan tokoh agama/masyarakat setempat.

4.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui survai dan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia, peneliti tinggal menggunakan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

A. Metode Pengumpulan Data Primer, dengan menggunakan :

- Interview/wawancara terstruktur dengan menggunakan quisioner. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Kusmayadi dan Endar Sugiato,2000: 150). Wawancara dilakukan pada sampel yang sudah ditentukan (*purposive*) sesuai dengan tujuan penelitian
- Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan perangkat pedoman wawancara (*guide interview*), dilakukan kepada informan atau orang yang bisa memberikan informasi secara mendalam berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya perangkat desa, tokoh masyarakat, pengelola/manajemen agro, pekerja di hotel/restoran/taman di agro, pedagang di sekitar obyek, dan informan lainnya.

- Observasi (pengamatan) yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Mantra, 2001:23). Adapun jenis observasi yang digunakan dalam hal ini adalah *observasi non participant* yaitu pengamatan/observasi dimana orang yang melakukan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi (Mantra, 2001:24).

Pengamatan terfokus yang dilakukan di lokasi studi yaitu mengamati aktivitas ekonomi masyarakat, situasi sosial, dan kondisi masyarakat yang nampak lainnya. Setiap situasi sosial setidaknya terdapat 3 komponen (Kusmayadi dan Endar Sugiato, 2000: 153) yaitu pertama, lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial tersebut berlangsung; ke dua, manusia atau pelaku (*actors*) yang menduduki strata /posisi tertentu dan memainkan peran tertentu; ke tiga, kegiatan atau aktifitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya situasi sosial tersebut.

B. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Diperoleh dengan mengambil data dari :

- Obyek Agrowisata Wonosari, untuk memperoleh data tentang jumlah kunjungan ke obyek ekowisata agro Wonosari, sejarah obyek, pengembangan obyek, kebijakan berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, jumlah pegawai, fasilitas obyek, dan sebagainya.
- Monografi /potensi desa, untuk memperoleh gambaran tentang kondisi fisik desa, demografis, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.

4. 4. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data secara statistik akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 10, dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Sedangkan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) yang akan disajikan dalam bentuk uraian atau kutipan hasil wawancara.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. DISKRIPSI DESA TOYOMARTO KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

5.1.1. Kondisi Geografis

Desa Toyomarto Kecamatan Singosari merupakan desa tempat Agroowisata Wonosari berada. Orbitasi desa dari Kecamatan sekitar 5 km, 19 km dari Kabupaten dan sekitar 80 km dari ibu kota propinsi (Surabaya). Terletak pada ketinggian 600 meter dpl atau di bawah areal kebun teh. Batas-batas wilayah Desa Toyomarto sebagai berikut:

- Barat : Desa Putung Wulung
- Timur : Desa Karangjati dan Desa Songsong
- Utara : Desa Sumbersuko dan Desa Ketindan
- Selatan : Desa Tegalrejo

Toyomarto terbagi atas 7 Krajan yaitu Bokdean Krajan, Nujung, Sumberawan, Bokdean Kutuk, Glatik, Kedung Pulung, dan Wonosari. Desa yang terletak di lereng gunung Arjuno ini memiliki luas wilayah 905,9 ha yang terdiri dari areal persawahan sebanyak 118,4 hektar, ladang 4,78 hektar, permukiman seluas 235,8 hektar, perkebunan 129 hektar, dan sisanya berupa jalan, lapangan, lahan kosong, rawa-rawa dan kuburan.



Gambar 5.1. Kantor Desa Toyomarto



Gambar 5.2. Salah satu sudut desa Toyomarto

5.1.2. Kondisi Demografis

Wilayah ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.587 jiwa yang terdiri dari 4.694 laki-laki dan 4.893 perempuan, yang terbagi atas 117 KK. Penduduk berdasar kelompok umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1.

Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0-9	950	1.005	1.955
10-17	845	864	1.709
18-25	570	593	1.164
26-40	824	835	1.659
> 40	1.505	1.596	3.101
Total	4.694	4.893	9.587

Sumber: Monografi Desa 2004

Dari tabel tersebut nampak kalau struktur penduduk Desa Toyomarto ditandai dengan angka penduduk usia diatas 40 tahun yang lebih besar dibanding kelompok umur yang lain, yaitu sebanyak 3.101 jiwa sedang yang jumlahnya sedikit adalah penduduk kelompok usia 18-25 yaitu hanya 1.164 jiwa. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki di semua kelompok umur.

5.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi

Struktur pekerjaan penduduk Desa Toyomarto didominasi oleh pekerjaan sebagai buruh tani, buruh industri, dan pekerjaan-pekerjaan di perkebunan, baik di pabrik, kebun maupun di Agrowisata . Secara lengkap struktur pekerjaan penduduk tersaji pada tabel berikut:

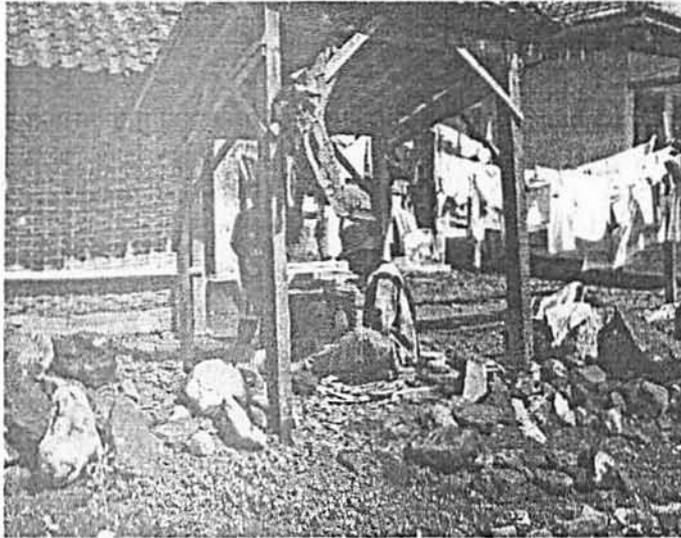
Tabel 5.2.
Penduduk menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Frek.	%
01	Petani pemilik	490	8,45
02	Buruh tani	1.716	29,6
03	Pedagang	305	5,26
04	Peternak	495	8,5
05	Swasta	315	5,4
06	Perindustrian	1.259	21,7
07	Perhutanan	14	0,24
08	Perkebunan	1.118	19,29
09	Pegawai Negeri	68	1,2
10	ABRI	11	0,18
11	Polri	1	0,02
12	Bidan	1	0,02
	Total	5.793	100

Sumber: Monografi Desa 2004

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan penduduk desa Toyomarto adalah sebagai buruh tani yaitu sebanyak 29,6% dari seluruh penduduk. Selanjutnya di bidang perindustrian sebanyak 1.259 orang atau sekitar 21,7%, dan bekerja di perkebunan sebanyak 19,29%. Ketiga sektor tersebut mendominasi jenis pekerjaan masyarakat.

Selain terdapat industri berskala pabrik (pabrik sandal/klompen) di Desa Toyomarto juga terdapat industri pembuatan cowek yang dikerjakan masyarakat secara tradisional. Sandal/klompen dan cowek termasuk salah satu produk unggulan Desa Toyomarto selain madu dan benalu teh.



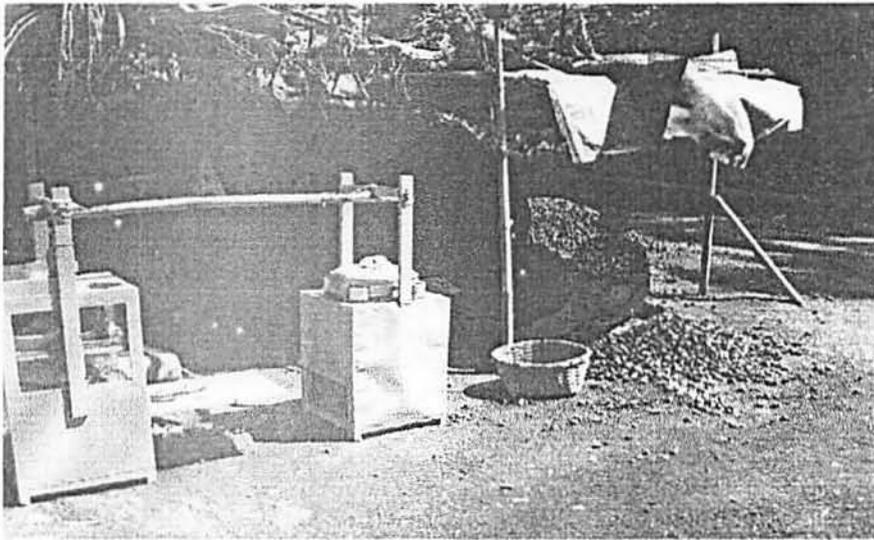
Gambar 5.3. Salah seorang pengrajin cowek

Di desa ini juga terdapat aktifitas pemanbangan batu andesit yang sangat merusak lingkungan. Tambang seluas hampir 2 hektar ini diusahakan seorang pengusaha dari Malang dab menampung masyarakat sekitar sebagai buruh tambang batu. Selain itu beberapa orang penduduk bekerja sebagai pemecah batu (kerikil).



Gambar 5.4.

Salah satu tempat penambangan milih seorang pengusaha dari Malang dimana masyarakat hanya bekerja menjadi buruh.



Gambar 5.5. Salah seorang pemecah batu (kerikil)

Sementara dilihat dari aspek pendidikan gambaran kondisi penduduk sebagai berikut:

Tabel 5.3.
Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Frek.	%
01	Drop out SD	23	0,57
02	SD	2.322	57,78
03	Drop Out SMP	33	0,82
04	SMP	1.263	31,43
05	Drop Out SMU	17	0,42
06	SMU	212	5,27
07	Drop Out PT	5	0,12
08	PT	143	3,55
	Total	4018	100

Sumber: Monografi Desa 2004

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Toyomarto hanya berpendidikan SD yaitu sebanyak 57,78%, sedangkan yang pendidikannya SMP sebanyak 31,43%. Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMU hanya sekitar 5,27%

dan yang lulus PT hanya 3,55%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Toyomarto relatif rendah karena mayoritas hanya menempuh pendidikan dasar saja.

Sebagian besar penduduk desa Toyomarto memeluk agama Islam, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4.
Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	
		Frek.	%
01	Islam	9.554	99,66
02	Kristen	33	0,34
03	Hindu	-	-
04	Budha	-	-
	Total	9.587	100

Sumber: Monografi Desa 2004

Untuk menunjang kegiatan ibadah masyarakat di desa Toyomarto tersedia sarana ibadah antara lain berupa 6 buah masjid dan 35 mushola yang tersebar di 7 Krajan di seluruh wilayah desa.



Gambar 5.6. Salah satu tempat ibadah di Desa Toyomarto

V.2. Peluang kerja Dan Peluang Usaha Yang Timbul Dari Agrowisata Wonosari

Salah satu dampak yang diharapkan dari kegiatan pariwisata adalah pemberdayaan perekonomian masyarakat di sekitar obyek melalui peluang kerja dan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Berkembang atau tidaknya peluang usaha dan peluang kerja pada masyarakat salah satunya bisa dilihat dari berkembangnya jenis pekerjaan yang digeluti masyarakat. Dengan asumsi munculnya usaha atau jenis pekerjaan baru yang sebelumnya tidak ada merupakan dampak dari berkembangnya obyek wisata.

Untuk memperoleh gambaran tersebut, dibawah ini akan digambarkan sejarah pekerjaan responden. Tabel berikut akan menggambarkan pekerjaan utama responden sebelum keberadaan Agrowisata Wonosari :

Tabel 5.5.
Pekerjaan Utama Responden Sebelum Ada Agrowisata Wonosari

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Menganggur	4	6.7
Pegawai staf	1	1.7
Pegawai non staf (mandor)	4	6.7
Pekerja perkebunan/pabrik teh	22	36.7
Petani (pemilik/penggarap)	11	18.3
Karyawan swasta	2	3.3
Wiraswasta	11	18.3
Buruh/kuli/tukang	2	3.3
Sekolah	3	5.0
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pekerja perkebunan/pabrik teh yaitu sebanyak 36,7% sebagai pekerja tidak tetap (honorar),

18,3% bekerja sebagai petani, 18,3% adalah wiraswasta (dagang, memiliki usaha bengkel), 6,7% mengaku tidak memiliki pekerjaan/menganggur, 6,7% adalah mandor di perkebunan (mandor tanam, pemeliharaan, pengolahan teh), 3,3% bekerja sebagai buruh/kuli bangunan, 5% mengaku masih sekolah, dan 1,7% adalah pegawai staf (sinder).

Selain pekerjaan pokok/utama, responden juga memiliki pekerjaan sampingan seperti ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.6.
Pekerjaan Sampingan Responden Sebelum Agrowisata Wonosari

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Petani (pemilik/penggarap)	1	1.7
Jasa	3	5.0
Beternak	1	1.7
Tidak punya	55	91.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Sebagian besar responden (91,7%) mengaku tidak memiliki pekerjaan sampingan sebelum ada Agrowisata Wonosari. Sedangkan 8,3 % mengaku memiliki pekerjaan sampingan, yaitu 1,7% sebagai petani penggarap (bekerja hanya pada saat musim tanam), 5% memiliki pekerjaan sampingan di sektor jasa yaitu sebagai makelar jual beli tanah, makelar surat menyurat, dan tukang pijat, dan hanya 1,7% yang pekerjaannya beternak madu.

Keberadaan agrowisata Wonosari menimbulkan perubahan pada kehidupan masyarakat termasuk dalam struktur pekerjaan, seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 5.7.
Pekerjaan Utama Responden Sesudah Ada Agrowisata Wonosari

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Berjualan hasil bumi di agro	3	5.0
Berjualan makanan/minuman di agro	8	13.3
Berjualan kerajinan di agro	3	5.0
Petani (pemilik/penggarap)	3	5.0
Karyawan swasta	1	1.7
Wiraswasta	4	6.7
Pemeliharaan taman umum	3	5.0
Koordinator Wisata Agro	1	1.7
Pegawai non staf (mandor)	2	3.3
Pekerja perkebunan/pabrik teh	20	33.3
Pegawai agrowisata k. depan	2	3.3
Pegawai agrowisata tata graha	4	6.7
Pegawai agrowisata tata boga	2	3.3
Pegawai agrowisata entertainment dan umum	2	3.3
Pegawai agrowisata kolam dan wisma rolas	2	3.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pekerja perkebunan/petik teh mengalami penurunan dari 36,7% menjadi 33,3%, artinya ada perubahan pekerjaan (3,4%) dari pekerja perkebunan/poabrik teh ke pekerjaan yang lain. Dari responden yang ada 13,3% mengaku mendapat kesempatan berusaha di Agrowisata sebagai penjual makanan dan minuman, seperti bakso, nasi campur, lele, sate ayam/kambing, serta olahan kelinci (sate, goreng), 5% berkesempatan berjualan hasil bumi (kelengkeng, pisang, apokat), 5% berjualan kerajinan (boneka, cobek, klompen, peralatan kayu). Pekerjaan lain yang timbul adalah sebagai pegawai tata graha (6,7%), pemeliharaan taman (5%), pegawai tata boga (3,3%), pegawai kantor depan (3,3%), pegawai bagian entertainment dan umum (3,3%), pegawai bagian kolam dan wisma rolas (3,3%), 1,7% bekerja sebagai koordinator wisata agro. Sisanya tetap bekerja sebagai

mandor (tanam, pengolahan teh) sebanyak 3,3%, 1,7% sebagai pegawai swasta dan 6,7% bekerja sebagai wiraswasta.

Sementara itu terdapat perkembangan yang cukup berarti pada pekerjaan sampingan masyarakat. Kalau sebelum ada Agrowisata hanya 8,3% responden yang memiliki pekerjaan sampingan, setelah ada agrowisata angkanya meningkat menjadi 53,3%, seperti nampak pada tabel berikut.

Tabel 5.8.
Pekerjaan Sampingan Responden Setelah Ada Agrowisata Wonosari

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Buruh/kuli/tukang	1	1.7
Jualan di agrowisata	2	3.3
Jasa	4	6.7
Beternak	11	18.3
Mencari benalu teh	14	23.3
Tidak punya	28	46.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Pekerjaan sampingan yang berkembang terdiri dari 23% sebagai pencari benalu teh untuk dijual ke wisatawan, 18,3% sebagai peternak (ayam, kelinci, bebek, lele dan ebah madu), 6,7% bekerja sampingan di sektor jasa (makelar tanah, surat dan tukang pijat), 3,3% mengaku memiliki pekerjaan sampingan berjualan di agrowisata tetapi tidak memiliki stan (jualan madu, benalu teh kering, minuman keliling, balon), sedang sisanya memiliki pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan dan dan 46,7% mengaku tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Dengan demikian ada peningkatan yang cukup signifikan pada pekerjaan sampingan masyarakat yang sebelumnya hanya 8,3% menjadi 53,3%. Peningkatan ini tentu saja memberikan kontribusi secara ekonomi pada masyarakat yaitu berupa penghasilan tambahan yang besarnya tergantung jenis pekerjaan/usaha yang ditekuni.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa keberadaan Agrowisata Wonosari mendatangkankan peluang kerja bagi masyarakat di sekitar obyek. Adapun peluang kerja yang timbul dari keberadaan Agrowisata Wonosari sebagai berikut:

Tabel 5.9.
Peluang Kerja Yang Timbul dari Agrowisata Wonosari

No	Bagian	Jenis Pekerjaan
01	Wisma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Roomboy/roomaid ▪ Reseptionis ▪ Reservation ▪ Kasir
02	Restoran dan laundry	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pramusaji ▪ Koki ▪ Juru cuci ▪ Penjaga counter madu
03	Kolam renang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjaga loket ▪ Penjaga tea corner ▪ Pemeliharaan kolam
04	Taman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeliharaan taman ▪ Tiket
05	Entertainment	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petugas sound sistem dan aula /hiburan ▪ Petugas Green house ▪ Perawat Mini Zoo
06	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koordinator Agrowisata ▪ Petugas Keamanan ▪ Petugas Parkir

Sumber : Data Primer 2005

Dari tabel tersebut nampak bahwa peluang kerja yang timbul berkisar pada pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan sarana bagi wisatawan seperti akomodasi,

pelayanan makan dan minum, dan atraksi wisata. Dengan kata lain peluang kerja yang berkembang merupakan jenis pekerja yang baru bagi masyarakat.

Sedangkan peluang usaha yang timbul dari keberadaan Agrowisata Wonosari digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 5.10.
Peluang Usaha Yang Timbul dari Agrowisata Wonosari

No	Jenis Usaha	Kategori
01	Berjualan makanan dan minuman di stan atau non stan (keliling).	Langsung/primer
02	Berjualan hasil bumi (buah-buahan sesuai musim), madu dan benalu teh	Langsung/primer
03	Berjualan barang kerajinan	Langsung/primer
04	Beternak (untuk memasok kebutuhan pedagang)	Tidak Langsung/sekunder

Sumber : Data Primer 2005

Tabel diatas menunjukkan jika jenis usaha yang berkembang di sekitar Agrowisata Wonosari sebagian besar bersifat langsung, yaitu jenis usaha yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan wisatawan seperti berjualan makan minum, hasil bumi, dan barang kerajinan. Jenis usaha seperti berjualan buah-buahan sebenarnya bukan hal baru karena sebelumnya sudah dilakukan masyarakat. Tetapi jika sebelumnya pasarnya adalah konsumen umum. Tetapi kedatangan wisatawan ke Agrowisata menimbulkan peluang pasar tersendiri sehingga masyarakat kemudian mengalihkan pangsa pasarnya ke wisatawan.

Sedangkan jenis usaha lain yang juga muncul namun tidak bersentuhan langsung dengan wisatawan adalah beternak untuk memasok kebutuhan para pedagang makanan dan minuman, seperti ayam, bebek, lele, kelinci, dan lebah madu, yang berjual di sekitar agrowisata.

Berkaitan dengan peluang kerja dan peluang usaha yang timbul menurut pak Puji (Koordinator Agrowisata Wonosari) :

“ ...salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan membuka seluas-luasnya peluang kerja kepada masyarakat, khususnya bagi keluarga pekerja perkebunan/pabrik teh. Tujuan yang lain agar masyarakat juga ada rasa ikut memiliki dan menjaga...”

Untuk itu menurut pak Puji pihak Agrowisata telah merekrut sebagian besar pekerja di restoran, wisma, kolam renang dan fasilitas lainnya dari penduduk sekitar. Mereka umumnya adalah anak atau keluarga dari para pekerja perkebunan/pabrik teh. Meskipun sebenarnya dilihat dari aspek pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki kurang menunjang (tidak memiliki dasar perhotelan, tingkat pendidikannya rata-rata SMP, tidak memiliki pengalaman bekerja di sektor pariwisata, dan sebagainya).

“..tidak masalah jika mereka tidak punya ketrampilan, bisa belajar sambil jalan. Yang penting melibatkan masyarakat sekitar kebun..”

Untuk menanggulangi kekurangan yang ada pihak Agrowisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang melakukan training kepada pegawai Agrowisata sehingga mereka memiliki wawasan dan standarisasi kemampuan sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Training dilaksanakan kira-kira 3 bulan dengan biaya dari PTP XII. Agrowisata Wonosari juga telah menjadi anggota Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Malang, sehingga jika ada pelatihan tentang perhotelan karyawan Agrowisata khususnya bagian wisma juga diikutkan sebagai peserta.

Selain itu pihak Agrowisata juga menyediakan lahan seluas 0,5 hektar yang bisa dimanfaatkan masyarakat setempat untuk berjualan. Di areal tersebut para penduduk sekitar Agrowisata berjualan makanan dan minuman, hasil kerajinan, hasil bumi, dan sebagainya.

V.3. Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Untuk Memanfaatkan Peluang Usaha Dan Peluang kerja di Agrowisata Wonosari.

Sebelum membahas apa upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha dan peluang kerja yang ada, lebih dulu akan dibahas secara umum bagaimana persepsi masyarakat terhadap peluang kerja dan peluang usaha di Agrowisata Wonosari akan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi. Persepsi masyarakat tentang kontribusi Agrowisata Wonosari dalam membuka peluang kerja dan peluang usaha disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.11.
Agrowisata Wonosari Membuka Peluang Kerja dan Peluang Usaha Menurut Responden

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Setuju	59	98.3
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Berdasar tabel di atas menunjukkan jika 98,3% responden setuju bahwa Agrowisata Wonosari membuka peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya.

Menurut pak Misnadi Ketua RT 02 Dusun Wonosari mengungkapkan :

“...sebagian besar yang diterima kerja di Agro ya warga sini. Biasanya orangtuanya atau keluarganya memang sudah kerja di kebun, jadi waktu ada seleksi yang diambil juga dari keluarga pekerja kebun. Sama pihak agro warga sini juga diberi kebijakan untuk berjualan di lahan PK5...”

Mbak Partie mengungkapkan hal yang senada :

“ ...Saya sebenarnya tidak punya latar belakang sekolah perhotelan, tapi diterima kerja karena orang tua saya sudah lama bekerja di perkebunan. Yang kerja di Agro memang diprioritaskan untuk penduduk sekitar sini, jarang yang orang luar..”

Persepsi masyarakat yang positif terhadap peluang kerja dan peluang usaha yang timbul dari Agrowisata merupakan proses awal dari upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan usaha yang timbul. Langkah awal yang dilakukan adalah mencari informasi tentang adanya peluang kerja di Agrowisata.

Di bawah ini akan ditampilkan upaya responden untuk mencari informasi tentang peluang kerja dan usaha yang mungkin bisa dimanfaatkan.

Tabel 5.12.
Apakah Responden Mencari Informasi
Tentang Peluang Kerja/usaha di Agrowisata

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	38	63,3
Tidak	22	36,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer 2005

Tabel di atas menunjukkan jika mayoritas (63,3%) responden berusaha mencari informasi tentang peluang kerja dan peluang usaha yang ada di agrowisata. Sedangkan responden yang tidak berusaha mencari informasi sekitar 36,7%.

Berikut sumber informasi tentang adanya peluang kerja dan peluang usaha menurut responden :

Tabel 5.13.
Sumber Informasi
Tentang Peluang Kerja dan Peluang Usaha
Di Agrowisata Wonosari

No	Sumber Informasi	Frek	%
01	Orang Tua	26	43.33
02	Saudara/keluarga	30	50
03	Teman	4	6.66
	Total	60	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel tersebut diketahui jika sumber informasi yang digunakan responden 50% adalah saudara atau keluarga yang kebetulan bekerja di perkebunan. 43,33% mencari informasi melalui orang tua, dan 6,66% memperoleh informasi melalui teman.

Selanjutnya berkaitan dengan akses dan kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada di Agrowisata Wonosari para responden menyatakan jawaban sebagaimana terpapar pada tabel berikut.

Tabel 5.14.
Apakah Masyarakat Dapat Memanfaatkan Peluang Kerja
Menurut Responden

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	52	86.7
Tidak	8	13.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Dari tabel tersebut, mayoritas (86,7%) responden menyatakan kalau masyarakat dapat memanfaatkan peluang kerja yang ada di Agrowisata Wonosari. Sementara itu 13,3% responden menyatakan masyarakat tidak dapat memanfaatkan peluang kerja yang ada.

Berkaitan dengan keinginan responden untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.15.
Apakah Responden
Ingin Memanfaatkan Peluang Kerja dan Peluang Usaha

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	44	73.3
Tidak	16	26.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Sebanyak 73,3% responden menyatakan ingin memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di Agrowisata Wonosari, dan 26,7% menyatakan tidak ingin memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada.

Keinginan untuk memanfaatkan peluang kerja dan usaha yang ada dibuktikan melalui upaya nyata untuk mewujudkan keinginan tersebut. Upaya nyata yang dilakukan responden untuk memenuhi keinginan, nampak pada tabel berikut.

Tabel 5.16.
Upaya Responden Untuk Memanfaatkan Peluang Kerja dan Usaha

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Mengajukan lamaran	16	26.66
Menemui Koordinator Agro	10	16.66
Mencari modal	3	5
Menunggu ada pengumuman	7	11.66
Tidak ada	24	40
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Ternyata sebagian besar responden (40%) tidak melakukan apa-apa untuk memanfaatkan peluang yang ada, 26.66% mengajukan lamaran ke perkebunan untuk mengisi posisi yang dibutuhkan. Sementara itu 16,66% mencoba menemui koordinator

agro untuk mengkarifikasi informasi sekaligus menanyakan kelanjutan dan mengajukan untuk memanfaatkan peluang kerja dan usaha yang ada. Selain itu 11,66 responden memilih bersikap pasif menunggu ada pengumuman lebih lanjut, dan 5%% responden langsung mencari modal dan menacang usaha yang nanti akan diterjuni.

Sementara itu pandangan responden melihat prospek pengembangan peluang kerja dan peluang usaha pendapat responden sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5.17.
Prospek Pengembangan Peluang Kerja dan Peluang Usaha
Menurut Responden

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	46	76.7
Tidak	14	23.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Menurut 76,7% responden prospek pengembangan peluang kerja dan peluang usaha masih bisa dikembangkan, sedang 23,3% responden pesimis kalau prospek pengembangan peluang kerja dan peluang usaha masih terbuka.

Menyoal apakah terdapat upaya khusus dari Agrowisata dalam rangka membantu masyarakat memanfaatkan dan mengembangkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada sebagian besar responden mengaku tidak memperoleh pembinaan khusus. Selengkapnya di tabel berikut:

Tabel 5.18.
Apakah Ada Upaya Khusus dari Agrowisata
Menurut Responden

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	22	36.7
Tidak	38	63.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Sebanyak 63,3% responden menyatakan tidak ada pembinaan khusus dari Agrowisata sedangkan 36,7% menyatakan ada pembinaan khusus, yaitu berupa pengarahan, rapat koordinasi, dan sosialisasi.

Jika dikaitkan dengan terdapatnya hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di Agrowisata, gambarannya pada tabel berikut:

Tabel 5.19.
Apakah Ada Hambatan
Dalam Memanfaatkan Peluang Kerja dan Peluang Usaha Menurut Responden

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	26	43.3
Tidak	34	56.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Terdapat 56,7 % responden yang menyatakan jika terdapat hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di Agrowisata, sedang 43,3% lainnya menyatakan tidak terdapat hambatan. Responden yang menyatakan terdapat hambatan menyebut tidak punya orang dalam (koneksi) sebagai penghambat utama.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah saat ini sudah memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada pendapat responden sebagai berikut

Tabel 5.20.
Apakah Responden Saat ini
Telah Memanfaatkan Peluang Kerja dan Peluang Usaha

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Ya	44	73.3
Tidak	16	26.7
Total	60	100.0

Sumber: Data Primer 2005

Sebagian besar responden (73,3%) menyatakan sudah memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada di Agrowisata Wonosari. Dan sisanya (26,7%) menyatakan belum memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Dari hasil uraian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa :

- Terdapat peluang kerja dan peluang usaha baru dengan keberadaan Agrowisata Wonosari yang merubah struktur pekerjaan masyarakat. Peluang kerja yang timbul dengan keberadaan Agrowisata Wonosari berkisar pada pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan sarana bagi wisatawan seperti akomodasi, pelayanan makan dan minum, dan atraksi wisata, antara lain roomboy/roomaid, reseptionis, reservation, kasir, pramusaji, koki, juru cuci, penjaga counter madu, penjaga loket, penjaga tea corner, pemeliharaan kolam, pemeliharaan taman, tiket, petugas sound sistem dan aula /hiburan, petugas green house, perawat mini zoo, koordinator agrowisata, petugas keamanan dan petugas parkir.
- Peluang usaha yang timbul dengan keberadaan Agrowisata Wonosari adalah usaha yang bersentuhan langsung dengan wisatawan seperti berjualan makan minum, hasil bumi, dan barang kerajinan usaha yang tidak bersentuhan langsung dengan wisatawan seperti beternak untuk memasok kebutuhan para pedagang makanan dan minuman, seperti ayam, bebek, lele, kelinci, dan lebah madu.
- Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan peluang kerja dan peluang usaha yang ada beragam. Sebagian besar responden berusaha mencari

informasi tentang peluang usaha/kerja yang ada. Selanjutnya ada yang langsung mengajukan lamaran, menemui koordinator agro untuk mendapat informasi lebih lanjut, ada yang menunggu, ada yang langsung merencanakan usaha dengan mencari modal, namun ada juga yang tidak melakukan apa-apa.

6.2. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Perlu dilakukan pembinaan pada pengrajin yang ada di sekitar lokasi agrowisata untuk menumbuhkan jenis-jenis kerajinan yang lebih beragam, unik dan mewakili potensi alam sekitar. Misalnya pengrajin cobek bisa melakukan diversifikasi produk ke bentuk yang lain, misalnya pot/vas bunga dengan tanaman teh yang bisa dijual kepada wisatawan, ukiran batu dalam bentuk flora/fauna yang bisa dijadikan cinderamata, dan sebagainya.
- Perlu dikembangkan atraksi desa wisata yang menampilkan kegiatan masyarakat (kerajinan cobek/samdal/klompen) dalam bentuk paket tour, sehingga wisatawan memperoleh alternatif kegiatan wisata yang lebih beragam.
- Keberadaan Agrowisata perlu dipertahankan mengingat fungsinya tidak hanya sebagai tempat tujuan wisata yang memberi dampak pada lingkungan abiotik, biotik dan sosial tetapi juga merupakan wahana konservasi bagi lingkungan yang lebih global.

DAFTAR KEPUSTAKAAN :

- Azwar, Saifuddin, 1997, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binns, Tony dan Etienne Nel, 2002, "Tourism as a Lokal Development Strategy in South Africa" dalam *The Geographical Journal*, 168(3) September 2002 pp. 235-247.
- Buttler, R. W. 1991. *Tourism, Environment, and Sustainable Development*. Dalam *Environmental Conservation*: 18(3) :201-209.
- Dedina, S., and E. Young. 1995. Conservation as Communication: Local People and Graywhale Tourism in Baja California Sur, Mexico. *Whalewatcher*. Fall/winter: 8-13.
- ESCAP, 1996, *The Economic Impact of Tourism in The Asian Region*, New York: United Nations.
- Fandeli, Chafid (Eds), 1995, *Dasar-dasar Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Liberty.
- Fandeli, Chafid. Dan Mukhlison.(Eds.), 2000, *Pengusahaan Ekowisata*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- , 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Faulkenberry, Lisa V., John M. Coggeshall, Kenneth Backman, dan Sheila Backman, 2000, " A Culture of Servitude: The Impact of Tourism and Development on South Carolina's Coast" dalam *Human Organization* 59(1) pp. 86-95
- Indecon, 2003. *Ekowisata, Prinsip, dan Kriteria*, Jakarta: Ecotourism Indonesia.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000, *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Linberg, Kreg. (penyunting), 1995, *Ekotourisme: Petunjuk Untuk Perencana dan Pengelola*, North Bennington: The Ecotourism Society.
- Linberg, Kreg , 1996. *The Economic Impact of Ecotourism*. www.unepie.org.
- MacCannell, Dean. 1999, *The Tourist a new Theory of The Leisure Class*. California: Universitas of California Press.
- Maryani, "Dimensi Geografi Dalam Kepariwisata" dalam *Jurnal Pariwisata Stiepar* Vol. 1 No. 1, Januari-Maret 2000: 64-81.

- Mokoginta, I. S., "Kerangka Analisis Perumusan Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata" Dalam *Jurnal Pariwisata Stiepar* Vol. 1 No. 1, Januari-Maret 2000: 48-63.
- Poerwanto, Hari, 2000, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rice, D. W., Wolman, A. A., Withrow, D.E., and Fleischer, L. A. 1981. Gray whale on the Winter Grounds in Baja. *Whaling Commision* :31:477-493.
- Setia Tunggal, Hadi., 1999, *Peraturan Perundang-Undangan Kepariwisata di Indonesia*, Jakarta: Harvarindo.
- Soba, Heri, "Membidik Agrowisata" dalam *Sinar Pembaharuan*, 6 Pebruari 2003.
- Suarta, Nyoman, 1995, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Batubulan*, Tesis, Tidak Diterbitkan.
- Young, F. 1999a. Balancing Conservation with Development in Small-scale Fisheries : Is Ecotourism an Empty Promise ?. *J. Human Ecology* :27(4):581-620.
- , 1999b. Local People and Conservation in Mexico's El Vizcaino Biosphere Reserve. *The Geographical Review* :89(3):364-390.

KUESIONER
PERILAKU EKONOMI MASYARAKAT
DALAM MEMANFAATKAN PELUANG KERJA DAN PELUANG USAHA
DI SEKITAR OBYEK AGROWISATA WONOSARI LAWANG

Bapak/ Ibu/ Saudara Yang Terhormat,
 Dalam rangka penelitian Perilaku Ekonomi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Peluang Kerja Dan Peluang Usaha Di Sekitar Obyek Agrowisata Wonosari Lawang. Kami mohon kesediaannya untuk memberikan jawaban yang sebenarnya dan selengkap-lengkapny pada pertanyaan dalam kuesioner ini guna kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara, kami ucapkan terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

P1.	Nama Responden :	
P2.	Alamat : Dusun : RT/RW :	
P3.	Umur * :	<input type="text"/> <input type="text"/> Thn.
P4.	Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan	<input type="checkbox"/>
P5.	Agama : 1. Islam 2. Protestan 3. Katolik 4. Hindu 5. Budha 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>
P6.	Status Pernikahan : 1. Belum Menikah 2. Menikah 3. Cerai mati 4. Cerai hidup	<input type="checkbox"/>
P7.	Pendidikan Terakhir : 1. Tidak Sekolah (TS) 2. TT SD 3. SD 4. TT SMP 5. SMP 6. TT SMU 7. SMU 8. Diploma/ Akademi 9. S1/ S2/ S3	<input type="checkbox"/>
P8.	Pekerjaan utama saudara saat ini: 1. Petani (pemilik/ penggarap) 2. Buruh / kuli bangunan / tukang kayu 3. Di perkebunan (ke P12) 4. Karyawan swasta di..... 5. Wiraswasta/ wirausaha (yaitu.....) 6. PNS / ABRI / POLRI	<input type="checkbox"/>

	<p>7. Guru / dosen 8. Dokter / bidan / perawat / mantri 9. Pensiunan 10. Lainnya</p>	
P9.	<p>Pekerjaan sampingan saat ini: 1. Petani (pemilik/ penggarap) 2. Buruh / kuli bangunan / tukang kayu 3. Wiraswasta/ wirausaha (yaitu) 4. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>
P10.	<p>Jika pekerjaan utama di perkebunan sebagai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Administratur 2. Pegawai staf (Kepala Tanaman, Kepala Dinas, asisten afdeling) 3. Pegawai non-staf (mandor/pengawas lapangan) 4. Pekerja (buruh rawat tanaman, pemetik teh, bagian pelayuan, sortasi, verpakking) 5. Pegawai Agrowisata <ol style="list-style-type: none"> a. Restoran b. Hotel/wisma c. Kolam renang d. Swalayan e. Taman f. Lainnya 6. Usaha di agrowisata <ol style="list-style-type: none"> a. Berjualan hasil bumi (rambutan, durian, klengkeng, dan sebagainya) di sekitar obyek. (sebutkan.....) b. Berjualan makanan, minuman, di sekitar obyek (sebutkan.....) c. Menjual hasil kerajinan di sekitar obyek (sebutkan.....) d. Memasok kebutuhan restoran, sarana akomodasi dan sarana penunjang pariwisata lainnya (sebutkan.....) e. Lainnya 	<input type="checkbox"/>
P11	<p>Jika pekerjaan sampingan di perkebunan sebagai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harian lepas (buruh rawat tanaman, pemetik teh, bagian pelayuan, sortasi, verpakking) 2. Pegawai Agrowisata <ol style="list-style-type: none"> a. Restoran (sebagai b. Hotel/wisma (sebagai c. Kolam renang (sebagai d. Swalayan (sebagai e. Taman (sebagai f. Lainnya 3. Usaha di agrowisata <ol style="list-style-type: none"> a. Berjualan hasil bumi (rambutan, durian, klengkeng, dan sebagainya) di sekitar obyek. (sebutkan.....). b. Berjualan makanan, minuman, di sekitar obyek (sebutkan.....). c. Menjual hasil kerajinan di sekitar obyek (sebutkan.....). d. Memasok kebutuhan restoran, sarana akomodasi dan 	<input type="checkbox"/>

	sarana penunjang pariwisata lainnya. (sebutkan.....).	
	e. Lainnya	
P12	Pendapatan (rupiah) per bulan: 1. < 200.000 - 999.000 4. 1.000.000 – 1.499.000 2.000.000 – 2.499.000 7. ≥ 2.500.000 2. 201.000 – 499.000 5. 1.500.000 – 1.999.000 3. 500.000 6.	<input type="checkbox"/>

II. SEJARAH PEKERJAAN RESPONDEN

P13.	Pekerjaan utama saudara sebelum tahun 1994 (berdirinya agrowisata): 1. Petani (pemilik/ penggarap) 2. Buruh / kuli bangunan / tukang kayu 3. Di perkebunan (ke no 17) ; 4. Karyawan swasta di..... 5. Wiraswasta/ wirausaha (yaitu.....) 6. PNS / ABRI / POLRI 7. Guru / dosen 8. Dokter / bidan / perawat / mantri 9. Pensiunan 10. Lainnya	<input type="checkbox"/>
P14.	Pekerjaan sampingan saudara sebelum tahun 1994 (berdirinya agrowisata): 1. Petani (pemilik/ penggarap) 2. Buruh / kuli bangunan / tukang kayu 3. Wiraswasta/ wirausaha (yaitu) 4. Lainnya	
P15.	Jika pekerjaan utama di perkebunan sebagai : 1. Administratur 2. Pegawai staf (Kepala Tanaman, Kepala Dinas, asisten afdeling) 3. Pegawai non-staf (mandor/pengawas lapangan) 4. Pekerja (buruh rawat tanaman, pemetik teh, bagian pelayuan, sortasi, verpakking)	<input type="checkbox"/>
P16.	Jika pekerjaan sampingan di perkebunan sebagai : 1. Harian lepas (buruh rawat tanaman, pemetik teh, bagian pelayuan, sortasi, verpakking) 2. Lainnya (sebutkan.....)	<input type="checkbox"/>
P17.	Pekerjaan utama saudara setelah tahun 1994 (berdirinya agrowisata): 1. Petani (pemilik/ penggarap) 2. Buruh / kuli bangunan / tukang kayu 3. Di perkebunan (ke no 21) 4. Karyawan swasta di.....	<input type="checkbox"/>

	<p>5. Wiraswasta/ wirausaha (yaitu.....)</p> <p>6. PNS / ABRI / POLRI</p> <p>7. Guru / dosen</p> <p>8. Dokter / bidan / perawat / mantri</p> <p>9. Pensiunan</p> <p>10. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>
P18.	<p>Pekerjaan sampingan saudara setelah tahun 1994 (berdirinya agrowisata):</p> <p>1. Petani (pemilik/ penggarap)</p> <p>2. Buruh / kuli bangunan / tukang kayu</p> <p>3. Wiraswasta/ wirausaha (yaitu</p> <p>4. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>
P19.	<p>Jika pekerjaan utama di perkebunan sebagai :</p> <p>1. Administratur</p> <p>2. Pegawai staf (Kepala Tanaman, Kepala Dinas, asisten afdeling)</p> <p>3. Pegawai non-staf (mandor/pengawas lapangan)</p> <p>4. Pekerja (buruh rawat tanaman, pemetik teh, bagian pelayuan, sortasi, verpakking)</p> <p>5. Pegawai Agrowisata</p> <p>a. Restoran (sebagai.....)</p> <p>b. Hotel/wisma (sebagai</p> <p>c. Kolam renang (sebagai</p> <p>d. Swalayan (sebagai</p> <p>e. Taman (sebagai</p> <p>f. Lainnya</p> <p>6. Usaha di agrowisata</p> <p>a. Berjualan hasil bumi (rambutan, durian, klengkeng, dan sebagainya) di sekitar obyek. (sebutkan.....).</p> <p>b. Berjualan makanan, minuman, di sekitar obyek (sebutkan.....).</p> <p>c. Menjual hasil kerajinan di sekitar obyek (sebutkan.....).</p> <p>d. Memasok kebutuhan restoran, sarana akomodasi dan sarana penunjang pariwisata lainnya. (sebutkan.....).</p> <p>e. Lainnya</p>	<input type="checkbox"/>
P20.	<p>Jika pekerjaan sampingan di perkebunan sebagai :</p> <p>1. Harian lepas (buruh rawat tanaman, pemetik teh, bagian pelayuan, sortasi, verpakking)</p> <p>2. Pegawai Agrowisata</p> <p>a. Restoran (sebagai</p> <p>b. Hotel/wisma (sebagai</p> <p>c. Kolam renang (sebagai</p> <p>d. Swalayan (sebagai</p> <p>e. Taman (sebagai</p> <p>f. Lainnya</p> <p>3.Usaha di agrowisata</p> <p>a. Berjualan hasil bumi (rambutan, durian, klengkeng, dan sebagainya) di sekitar obyek. (sebutkan.....).</p> <p>b. Berjualan makanan, minuman, di sekitar obyek (sebutkan.....).</p> <p>c. Menjual hasil kerajinan di sekitar obyek (sebutkan.....).</p>	<input type="checkbox"/>

	d. Memasok kebutuhan restoran, sarana akomodasi dan sarana penunjang pariwisata lainnya. (sebutkan.....).	
	e. Lainnya	

III. OPINI DAN UPAYA MASYARAKAT

P21.	Menurut saudara keberadaan agrowisata membuka kesempatan kerja/usaha bagi masyarakat 1. Setuju 2. Tidak setuju	<input type="checkbox"/>
P22	Menurut saudara kesempatan kerja yang timbul dg adanya agrowisata adalah : 1. Restoran (sebagai) 2. Hotel/wisma (sebagai) 3. Kolam renang (sebagai) 4. Swalayan (sebagai) 5. Taman (sebagai) 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>
P23	Menurut saudara kesempatan usaha yang timbul dg adanya agrowisata adalah : 1. Berjualan hasil bumi (rambutan, durian, klengkeng, dan sebagainya) di sekitar obyek. 2. Berjualan makanan, minuman, di sekitar obyek 3. Menjual hasil kerajinan di sekitar obyek 4. Memasok kebutuhan restoran, sarana akomodasi dan sarana penunjang pariwisata . 5. Lainnya	<input type="checkbox"/>
P24.	Apakah masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan kerja di agrowisata 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
P25.	Apakah masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan usaha di agrowisata 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
P26	Apakah saudara memiliki keinginan memanfaatkan kesempatan kerja/usaha di agrowisata ? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	Upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan peluang kerja /usaha 1. Mengajukan lamaran 2. Menemui koordinator agrowisata 3. Mencari modal 4. Menunggu pengumuman 5. Lainnya (sebutkan...) 6. Tidak ada	
P27.	Apakah saudara saat telah memanfaatkan kesempatan kerja/usaha di agrowisata 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
P28.	Apakah menurut saudara prospek kesempatan kerjaa/usaha di agrowisata masih bisa dikembangkan lebih lanjut ? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>

P29	Apakah perlu ada pembinaan khusus untuk masyarakat di sekitar agrowisata agar dapat memanfaatkan peluang kerja/usaha di sekitar obyek agrowisata 1. Ya (Bentuknya....., oleh.....) 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
P30	Apakah ada hambatan yang membuat masyarakat tidak bisa memanfaatkan peluang kerja/usaha di sekitar obyek agrowisata 1. Ya (Bentuknya....., oleh.....) 2. Tidak	<input type="checkbox"/>

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Sri Endah Nurhidayati, S.Sos
 2. Umur/J. Kelamin/Agama : 32 tahun/Perempuan/Islam
 3. Alamat rumah : Tambak Wedi Baru VI/36 Surabaya
 Tlp: 0818515399
 4. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk. I/III B/132 208 715
 5. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 6. Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga Surabaya
 7. Alamat kantor : Gedung D3 Pariwisata Fisip Unair
 Jl. Darmawangsa Dalam Surabaya
 Tlp: (031) 5036341

Pusat Penelitian/Studi Wanita Unair
 Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya

8. Riwayat Pendidikan Tinggi :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun		Bidang spesialis	Titel
			Dari	Sampai		
01	Sarjana	Fisip Unair Surabaya	1988	1993	Antropologi	S.Sos

9. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	S. Dana	Ket
01	1992	Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Wanita di Surabaya dan Pasuruan		Anggota
02	1992	Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Rumah Susun Surabaya		Anggota
03	1992	Diskriminasi Seksual Buruh Wanita Di Pabrik	Mandiri	Ketua
04	1998	Upaya Mewujudkan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil di Jawa Timur	DPRD	Anggota

No	Tahun	Judul Penelitian	S. Dana	Ket
05	1998	Aktualisasi Program Peningkatan Peranan Wanita di Kabupaten Dati II Gresik	Bappeda Kab. Gresik	Anggota
06	1998	Aktualisasi Program Peningkatan Peranan Wanita di Kabupaten Dati II Mojokerto	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
07	1999	Proyek Pengembangan Perencanaan Pembangunan Sektor Sosial di Kabupaten Dati II Sidoarjo	Bappeda Kab. Sidoarjo	Anggota
08	1999	Penyusunan Review Profil P2W Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kotamadya Dati II Surabaya	Bappeda Kodya Surabaya	Anggota
09	1999	Penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Bromo	Dinas Pariwisata Tk. I Jatim	Anggota
10	1999	Pengembangan Jaringan Usaha Koperasi Wanita (Pendampingan Koperasi An-Nisa III Kencong-Jember)	Kanwil Koperasi Jatim	Anggota
11	1999	Studi Aplikasi Upaya Peningkatan Perananan Wanita (P2W) Di Kabupaten Dati II Gresik	Bappeda Kab. Gresik	Anggota
12	2000	Review Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita Di Kabupaten Gresik	Bappeda Kab. Gresik	Anggota
13	2000	Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita (P2W) di Kabupaten Mojokerto : Penyusunan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
14	2000	Penanggulangan Pengangguran Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
15	2001	Pembersihan Pantai dan Penanaman Pohon Bakau di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	SIWJ	Anggota
16	2001	Profil Pekerja Perempuan pada Sektor Perhotelan di Kotamadya Surabaya (Suatu analisis Jender)	DIK Suplemen	Ketua
17	2001	Pengembangan Dan Mekanisme Aliran Bahan Baku, Produksi Dan Pemasaran Usaha Ekonomi Bagi Perempuan Di Pedesaan Kabupaten Bangkalan	Meneg PP	Anggota

18	2001	Perspektif Gender Program Pemberdayaan Perempuan Lintas Sektor Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2001	Bappeda Kab. Sidoarjo	Anggota
19	2001	Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita : Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Mojokerto	Bappeda Kab. Mojokerto	Anggota
20	2001	Profil Kedudukan Dan Peranan Wanita Di Kota Mojokerto	Bappeda Kota Mojokerto	Anggota
21	2001	Studi Pemanfaatan Perempuan Dalam Bisnis Media	Meneg PP	Anggota
22	2001	Penelitian Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Wanita Di Jawa Timur	Balitbangda Jatim	Anggota
23	2002	Studi Kelayakan Pengembangan Ecowisata Terpadu Kota Balikpapan	Kantor Pariwisata Kota Balikpapan	Anggota
24	2002	Pola Aktualisasi Wanita Dalam Proses Pengambilan keputusan Wisata Terkait Dengan Perubahan Status Desa Baha Menjadi desa Wisata	Ditjen Dikti	Anggota
25	2002	Analisa Perencanaan dan Pengembangan Mekanisme Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan Di Kabupaten Sidoarjo	Bappeda	Anggota
26	2002	Study Amdal Proyek Gas Ujungpangkah Gresik	Amerada-Hess	Anggota
27	2003	Motivasi dan Pola Konsumsi Wisatawan Dalam Kegiatan Rekreasi di Obyek Agrowisata Kebun the Wonosari, Lawang, Malang	DIK Rutin	Ketua

10. Pengalaman Pelatihan:

No	Tahun	Judul Pelatihan	S. Dana	Ket
1	1997	Pelatihan Metode Penelitian Berwawasan Jender	PSW Unair	Panitia
2	1998	Semiloka Hukum & Perempuan Menuju Hukum Yang Menjamin Keadilan Gender Rekonstruksi Hukum Nasional	PSW & KPPD	Peserta
3	1999	Pelatihan Applied Approach (AA)	P4UA	Peserta
4	1999	Pelatihan Pendidikan Politik Untuk Perempuan	P4UA	Peserta
5	1999	Analysis Gender Technic	PSW Unbraw	Peserta
6	1999	Pelatihan Sosialisasi Perencanaan Pembangunan Berwawasan Kemitrasejajaran Pria Wanita Di Kabupaten Sidoarjo	Bappeda Kab. Sidoarjo	Panitia
7	2000	Pelatihan Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)	P4UA	Peserta
8	2000	Lokakarya Penulisan Bahan Ajar	P4UA	Peserta
9	2000	Lokakarya Dosen Pembimbing Akademik	P4UA	Peserta
10	2001	Lokakarya Pengemasan Obyek dan Daya Tarik Wisata KPP Kediri	Kanwil Pansenibud	Peserta
11	2002	Pelatihan HAM dan Jender Bagi Guru Humaniora SLTP di Kabupaten Pasuruhan dan Probolinggo	BPM	Panitia
12	2002	Pelatihan Pemberdayaan Konsumen Pelayanan Kesehatan Reproduksi	Ford Foundation & KKPD	Peserta

11. Publikasi :

No	Judul Publikasi	Media
01	Kedudukan dan Peranan Wanita di Bidang Ekonomi, Kesehatan dan KB di Kabupaten Gresik	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik (FISIP UNAIR) Tahun XII, Nomor 3, Juli 1999
02	Profil Pekerja Perempuan pada Sektor Perhotelan	Jurnal Penelitian Dinamika Sosial (Lemlit Unair) Vol. 2 No. 2 Agustus 2001
03	Potret Kesadaran Gender Orang Media	Anggota tim penulis Buku yang diterbitkan atas kerjasama Pusat Penelitian/Studi Wanita PP/SW Unair dan Kantor Menteri pemberdayaan Perempuan
04	Segregasi Kerja Sektor Perhotelan	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Tahun XV, Nomor 2 April 2002
05	Implementasi Gender Analysis Pathway (GAP) dalam Pembangunan	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Tahun XVI, Nomor 1 Januari 2003
06	Refleksi Diskriminasi Gender dalam Pilkada Langsung	Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Tahun XVIII, Nomor 3 Juli 2005

12. Pengalaman Pekerjaan

No	Pengalaman Kerja	Tahun
01	Staf Redaksi Majalah Tilik Desa	1994-1998
02	Staf Pengajar FISIP Unair Prodi D-3 Pariwisata	1998-sekarang
03	Staf Peneliti dan Pengurus PP/SW Unair	1998-sekarang

Surabaya, 3 Januari 2006


Sri Endah Nurhidayati, S.Sos, MSi

NIP : 132 208 715

[Faint handwritten signature]

